

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilaksanakannya kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah sebagai pedoman atau acuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di Indonesia tahun 2013/2014. Namun pada 6 Desember 2014, Kemendikbud mengeluarkan surat edaran tentang penghentian kurikulum 2013. Menurut Anies Baswedan selaku menteri pendidikan dan kebudayaan, menyatakan bahwa evaluasi kurikulum baru bisa terlihat jika pelaksanaannya di seluruh sekolah. Kemendikbud menilai kurikulum 2013 harus dilakukan dengan bertahap. Konsep kurikulum 2013 sebenarnya telah diakomodasi oleh kurikulum KTSP. Namun begitu, sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester terakhir tetap boleh melanjutkan pengajaran dengan kurikulum tersebut (Tribunnews, 2014).

Salah satu kunci sukses dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar yang optimal (Mulyasa, 2014). Sebagai sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki, kurikulum 2013 tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti fasilitas dan sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian Katuuk (2013), dukungan sarana dan prasarana menjadi salah satu strategi yang menguatkan keberhasilan kurikulum 2013. Selain dukungan fasilitas belajar, langkah-langkah penguatan perencanaan implementasi, sumber daya utama pendukung, proses pembelajaran, guru dan kepala sekolah juga berperan dalam strategi implementasi kurikulum 2013. Jadi, implementasi kurikulum 2013 membutuhkan manajemen implementasi yang baik.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu pembelajaran

dengan pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi tidak bergantung oleh guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi (Fadlilah, 2014).

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar suatu usaha. Maka fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekolah yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan efektif. Sumber belajar merupakan salah satu komponen lain penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tentunya harus didukung fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

Sarana dan prasarana utama yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013, terdiri atas hal-hal sebagai berikut yaitu buku pelajaran (buku siswa dan buku guru), laboratorium, peralatan dan bahan, ketersediaan berbagai media pembelajaran, aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana.

Buku ajar yang terdiri atas buku guru dan buku siswa merupakan sumber belajar yang utama. Perubahan kurikulum dan pemberlakuan kurikulum baru akan berimplikasi pada pembaruan materi dan isi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan buku ajar yang baru sebagai pedoman dan sumber belajar. Manajemen buku ajar kurikulum 2013 mencakup : isi buku, pengadaan buku, distribusi dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 sumber belajar tidak harus berasal dari buku pelajaran dan guru. Menurut Kemendikbud, Agustus 2014 distribusi buku ajar kurikulum 2013 ditargetkan selesai. Namun, yang terjadi belum semua sekolah mendapatkan buku ajar tersebut.

Fasilitas seperti laboratorium, peralatan, serta bahan harus tersedia dalam rasio yang cukup dan memenuhi standar minimal. Ketersediaan media pembelajaran baik jenis, bentuk, maupun model juga berperan penting. Media

tersebut bisa dalam bentuk media cetak, media elektronik, serta media berbasis lingkungan sekolah.

Beberapa kasus yang sering terjadi adalah kurang tersedianya sumber belajar di kebanyakan sekolah ataupun keterlambatan pengadaan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk itu setiap sekolah hendaknya mengusahakan dan memiliki perpustakaan sekolah yang representative bagi keperluan warga sekolah terutama para peserta didik. Selain itu yang sangat penting bagi peningkatan keterampilan siswa di dalam mempraktekkan teori yang dipelajari adalah laboratorium. Peralatan praktikum hendaknya tersedia secara cukup di setiap laboratorium sekolah sehingga seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan melakukan praktikum secara mendalam.

Menurut Mulyasa (2008) bagaimanapun keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memberikan keleluasaan dan ruang gerak peserta didik dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru juga harus memanfaatkan secara efektif sumber belajar dan fasilitas untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 karena dukungan sumber belajar dan fasilitas sangat berperan penting.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan selama tiga semester, itu artinya yang menjalankan kurikulum 2013 adalah kelas VII dan kelas VIII dalam sekolah menengah pertama. Pemanfaatan fasilitas belajar yang maksimal dapat menunjang prestasi belajar siswa begitu juga dengan pemanfaatan sumber belajar yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar dalam implementasi kurikulum 2013 dapat diketahui dengan melihat fasilitas dan sumber belajar apa saja yang digunakan guru IPA dalam proses pembelajaran dan mengetahui kesesuaian fasilitas dan sumber belajar dengan kurikulum 2013. Dengan demikian, dukungan sumber belajar dan fasilitas menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam implementasi kurikulum 2013.

Meskipun pada suatu sekolah sudah didukung oleh sumber belajar dan fasilitas yang memadai, belum tentu pengguna kurikulum baik guru maupun peserta didik memanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar dalam implementasi kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Sawit Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPA SMP Negeri 1 Sawit Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fasilitas dan sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 1 Sawit Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015.

3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah :

- a. Fasilitas dan sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru IPA dalam pembelajaran.
- b. Kesesuaian fasilitas dan sumber belajar dengan kurikulum 2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut

a) Bagi guru

1. Mendapatkan pengalaman langsung mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar.
2. Menjadi guru yang modern dan paham akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mampu bersaing di era globalisasi dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

b) Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan fasilitas, sarana maupun prasarana dan sumber belajar dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013.

c) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari dan menambah pengetahuan baru akan pentingnya pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar terhadap implementasi kurikulum 2013.